

Pengembangan Modul Ajar Topik Aljabar untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Literasi Matematika Siswa SMP Kelas VII Menggunakan Model ADDIE

Nadita Dasa Fatmalia Putri¹, Haniek Sri Pratini²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma

¹naditaputrinuel25@gmail.com, ²hanieksripratini@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pemahaman konsep matematika dan literasi matematika adalah memastikan peserta didik memiliki landasan yang kuat untuk memahami struktur matematika, sementara untuk literasi matematika memungkinkan peserta didik menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dan literasi matematika dalam memperkaya keterampilan berpikir kritis, peningkatan pada keterampilan memecahkan permasalahan dan memberikan relevansi pada pembelajaran matematika dalam konteks dunia nyata. Peserta didik di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep dan literasi matematika yang ditunjukkan dalam pengerjaan LKPD maupun ulangan berbasis literasi. sehingga tujuan penelitian ini mengembangkan modul ajar topik aljabar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan literasi matematika. Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Model ADDIE meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian dilakukan dibatasi sampai tahap development dan diakhiri dengan validasi ahli terhadap modul ajar yang dikembangkan. Modul Ajar yang dikembangkan dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan literasi matematika siswa SMP Kelas VII pada topik materi aljabar

Kata Kunci: modul ajar, aljabar, pemahaman konsep, literasi matematika

Abstract

The importance of understanding mathematical concepts and mathematical literacy is to ensure students have a strong foundation for understanding mathematical structures, while mathematical literacy allows students to apply these concepts in various contexts of daily life. Understanding mathematical concepts and literacy in enriching critical thinking skills, improving problem solving abilities and providing relevance to mathematics learning in real world contexts. Students at Kanisius Gayam Yogyakarta Junior High School experience difficulties in understanding mathematical concepts and literacy which is demonstrated in working on Student Activity Sheets and literacy-based tests. Therefore, the aim of this research is to develop a teaching module on algebra topics to improve the ability to understand concepts and mathematical literacy. This type of research is research and development using the ADDIE model. The ADDIE model includes the Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation stages. The research carried out was limited to the development stage and ended with expert validation of the teaching modules being developed. The teaching module developed can be used by teachers to carry out mathematics learning to improve the ability to understand concepts and mathematical literacy of Class VII Middle School students on the topic of algebra material.

Keywords: teaching modules, algebra, conceptual understanding, mathematical literacy

Pendahuluan

Pendidikan ialah inisiatif yang direncanakan dan terorganisir guna membentuk suasana belajar yang menstimulasi, yang memfasilitasi siswa untuk secara proaktif mengoptimalkan kemampuan mereka, mencakup elemen spiritual, disiplin diri, individualitas, intelektual, etika, dan kompetensi yang penting bagi diri mereka dan komunitas. Ini mencakup pengajaran keterampilan khusus serta transmisi pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang mendalam, yang mungkin tidak selalu tampak namun memiliki dampak yang signifikan (Pristiwanti et al., 2022).

Pengetahuan, yang timbul dari kegiatan berpikir, berfungsi sebagai tanda kemajuan peradaban, di mana manusia mengidentifikasi dirinya dan mengalami kehidupan yang lebih memuaskan. Manusia menghasilkan berbagai perangkat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Proses penemuan dan penerapan ini telah menghasilkan perkembangan dari perkakas batu zaman lampau hingga teknologi komputer saat ini. Kemampuan berpikir adalah karakteristik inti manusia dan menjadi penentu sifat manusia. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dorongan utamanya adalah rasa ingin tahu yang merupakan fitur khas manusia (Atmadja, 2018). Konsep adalah gagasan abstrak yang memungkinkan seseorang mengklasifikasikan objek atau peristiwa dan menentukan apakah objek atau peristiwa tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan gagasan tersebut (Fajar et al., 2019).

Zaman mengalami kemajuan dan perubahan yang memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan sistem pendidikan. Pendidikan pada saat ini mempunyai peran yang penting pada kehidupan sosial karena memiliki kemampuan meningkatkan kualitas hidup individu. Hal ini tercermin dalam kenyataan pendidikan yang tinggi maka luas pengetahuannya dan pengalamannya yang dimilikinya, yang memudahkan mereka dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Perkembangan dalam berbagai sektor juga memengaruhi evolusi kurikulum, yang merupakan elemen inti dalam pendidikan. Tantangan yang muncul di masyarakat seringkali menjadi pemicu perubahan dalam sistem pendidikan, dengan kurikulum disusun untuk mengatasi masalah yang timbul dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum hadir untuk memperlancar proses pendidikan yang ada (Fajri, 2019).

Di Indonesia, telah diperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ialah perkembangan dari kurikulum darurat yang lebih awal, yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berfokus penuh pada peserta didik, yang dikenal sebagai konsep Merdeka Belajar. Peserta didik diberikannya kebebasan dalam memilih mata Pelajaran yang di minati, sementara sekolah memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan karakteristiknya. Kebijakan ini bertujuan mempercepat reformasi kurikulum nasional dan memberikan pilihan dalam pemilihan kurikulum sekolah, yang pada akhirnya adalah bagian dari strategi manajemen perubahan (Cholilah et al., 2023).

Kemampuan literasi matematika adalah salah satu dari kemampuan tingkat tinggi. Ini sesuai dengan penelitian utama PISA yang mencakup literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika. Di era modern saat ini, siswa harus memiliki kemampuan literasi matematika yang unggul untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain (Oki Setiawan, 2021).

Hal ini masih juga dialami di sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta dengan kemampuan pemahaman konsep dan literasi matematika yang masih kurang. Terlihat dalam

pelaksanaan kegiatan PLP-PP yang menjadi program dari kampus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, peneliti mengajar di sekolah tersebut masih tampak dalam mengerjakan soal LKPD maupun soal ulangan yang berbasis literasi beberapa peserta didik masih kurang memahami soal tersebut kemudian menjadi salah paham memahami sehingga ketika peserta didik mengerjakan soal tersebut masih salah. Kesulitan kemampuan pemahaman konsep dan literasi yang dialami peserta didik di SMP Kanisius Gayam menyebabkan kurangnya ketelitian dan salah mengartikan sebuah soal cerita. Kemudian, mereka juga sering bertanya terkait materi yang sedang di ajarkan. Terutama saat pada pembelajaran materi bilangan mereka masih bingung dikonsepsi bagian perbedaan soal FPB dan KPK, kemudian kesulitan memahami konsep dan literasi pada bagian Rasio juga anak-anak masih kurang.

Mengenai penelitian terdahulu terkait kemampuan literasi yang dilaksanakan Indah, dkk (2016) sebelum penggunaan metode Problem Based Learning, kemampuan literasi matematika siswa dibagi menjadi dua, yaitu 50% berada di tingkat menengah dan 50% di tingkat rendah, akan tetapi, setelah metode tersebut diterapkan, kemampuan literasi matematika siswa terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu 5% berada di tingkat menengah, 90% di tingkat rendah, dan 5% di tingkat tinggi, analisis statistik inferensial (Paired Sample T-test) menjelaskan terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi matematika siswa setelah penerapan metode Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga, Kabupaten Gowa, yang buktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) di SMP Negeri 4 Sapiro menunjukkan: (1) Presentase siswa yang paling tidak mahir atau baik dalam Tes Pemahaman Konsep Matematika pada Siklus I sebesar 38,24%, meningkat menjadi 82,35% pada Siklus II, (2) Persentase siswa dengan tingkat kemahiran minimal atau baik dalam tes pemecahan masalah matematis pada siklus I sebesar 44,12%, meningkat menjadi 82,35% pada siklus II, (3) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada siklus I menunjukkan salah satu dari lima kategori observasi berada pada batas toleransi waktu, sedangkan pada siklus II lima dari lima kategori observasi berada pada batas toleransi waktu, (4) keterampilan guru pada membimbing belajar dengan pendekatan metematik reslitik memperoleh nilai baik, (5) tahapan dalam mengisi jawaban siswa pada tes keterampilan konsep dan memecahkan permasalahan matematika siswa terdapat peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melaksanakan penelitian pengembangan berupa modul dengan judul “ PENGEMBANGAN MODUL AJAR TOPIK ALJABAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VII MENGGUNAKAN MODEL ADDIE.”

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE sendiri merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. (Cahyadi, 2019). Selama melakukan penelitian ini, peneliti mengikuti pendekatan ADDIE melalui tiga tahap utama pengembangan, yakni pengembangan komponen pembelajaran untuk pengajaran matematika dengan tujuan aljabar. Namun, karena keterbatasan waktu, peneliti tidak dapat menyelesaikan tahap implementasi dan evaluasi dalam pengembangan penelitian tersebut.. Penelitian yang dilakukan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan

tempat pelaksanaannya berada di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Proses pengembangan modul ajar pembelajaran matematika ini peneliti memiliki subjek penelitian dengan melibatkan siswa kelas VII SMP Gayam Yogyakarta.

Pengumpulan data yang diperlukan untuk melengkapi tahap ADD peneliti validasi ahli. Instrumen validasi ahli untuk modul ajar ini terdiri dari 2 bagian yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi. Instrumen validasi ahli media terdiri dari 3 aspek dan 13 indikator. Instrumen validasi ahli materi terdiri dari 4 aspek dan 17 indikator. Instrumen validasi ahli media dan ahli materi ini yang diambil dari salah satu mahasiswa di UNDIKSHA yaitu Ni Nengeh Sekar Wangi (2021).

Tabel 1. Instrumen validasi ahli media

No	Aspek	Indikator
1.	Ukuran Modul	Ukuran modul sesuai dengan standar ISO Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul
2.	Desain Modul (Cover)	Kulit Ilustrasi kulit modul menggambarkan isi / materi ajar dan mengungkapkan karakter objek. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis Huruf Warna judul modul kontras dengan warna latar Belakang Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang.
3.	Desain Isi Modul	Kesesuaian materi modul dengan tujuan Pembelajaran Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi) Kesesuaian rumus dengan materi Spasi antar baris susunan pada teks normal Spasi antar huruf normal Kemenarikan penampilan modul matematika materi Aljabar

Tabel 2. Instumen validasi ahli materi

No.	Aspek	Indikator
1.	Komponen Modul Ajar	Kesesuaian informasi umum pada modul ajar Kesesuaian capaian dan tujuan pembelajaran Kesesuaian detail rancangan dan pertemuan (detail rancangan penggunaan, detail pertemuan(alokasi jam pelajaran, rincian kegiatan pembelajaran, dan lampiran atau materi pendukung)) Kesesuaian rencana asesmen

2. Pemilihan Materi	Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori, prosedur dalam pokok bahasan Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran Keruntunan dan kesistematikaan susunan materi
3. Pemilihan Pendekatan Pembelajaran	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan tujuan Pembelajaran Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi Pelajaran
4. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	Kelengkapan langkah - langkah dalam setiap tahapan pembelajaran Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 1. Fase 1: mengorientasi siswa pada masalah 2. Fase 2: mengorganisasikan siswa untuk Belajar 3. Fase 3: membantu penyelidikan secara Mandiri 4. Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya 5. Fase 5: Menganalisis proses pemecahan Masalah
5. Menyusun Penilaian	Kesesuaian penelitian dengan tujuan penelitian Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator
6. Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar Bahasa yang digunakan komutatif Kalimat yang digunakan mudah dipahami

Instrumen validasi dilakukan pada periode bulan Oktober - November, pada periode waktu tersebut peneliti melakukan perbaikan/revisi berdasarkan penilaian dan umpan balik / saran yang diberikan oleh 2 Validator.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil yang didapatkan ialah pengembangan modul ajar dengan topik materi aljabar SMP kelas VII. Peneliti yang sudah mengembangkan modul ajar ini sudah di validasi oleh dua validator.

Analyze/Analisis

Pada tahap ini merupakan tahap pertama dari metode pengembangan yang dilakukan yaitu ADDIE. Hasil dari tahap ini adalah peneliti menggunakan topik materi aljabar SMP kelas VII. Pada dasarnya jika peserta didik dapat memahami konsep aljabar yaitu mengenal variabel, konstanta, koefisien dan suku tidak begitu sulit untuk dipahami

oleh peserta didik terutama pada soal - soal cerita aljabar yang dikembangkan memiliki unsur literasi matematikanya jika peserta didik mau fokus dan teliti. Dalam observasi yang pernah penenliti lakukan melihat bahwa peserta didik pada materi aljabar ini masih banyak yang masih harus mereka pahami konsepnya dan maksud dari soal cerita yang berkaitan dengan materi aljabar. Peneliti dengan melihat adanya kesulitan agar peserta duduk tidak hanya mengerjakan soal matematika, tetapi juga peserta didik dapat memahami konsep dan literasi matematika dalam mempelajari materi aljabar.

Design/Desain

Pada tahap ini merupakan tahap kedua dari metode ADDIE. Hasil dari tahap ini adalah mendesain sebuah modul ajar dengan materi aljabar. Proses yang dilakukan pada tahap ini peneliti dengan menentukan sebuah tujuan pembelajaran dari CP dan ATP. Selanjutnya mendesain struktur modul ajar dengan menyusun topik, tujuan dan kegiatan pembelajaran dengan menyertakan teks atau bacaan bahan ajar matematika yang mempromosikan sebuah pemahaman dan kemampuan membaca notasi atau definisi terkait materi aljabar. Kemudian memilih strategi pembelajaran yang memperkuat pemahaman konsep dan literasi matematika untuk peserta didik.

Development/Pengembangan

Pada tahap ini merupakan tahap ketiga dari metode ADDIE. Hasil dari tahap ini yaitu Membuat modul ajar dengan fokus pada menyajikan konsep aljabar dengan aljabar dan memperkaya teks matematika untuk meningkatkan literasi peserta didik yaitu dengan menciptakan sebuah soal cerita yang mengandung kehidupan sehari-hari. Memastikan bahwa modul ajar ini dapat dimengerti sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui validasi yang akan di validasi oleh 2 validator.

Pembahasan

Hasil pembahasan pada pengembangan modul ajar ini menghasilkan modul ajar yang akan digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dan literasi matematika untuk peserta didik SMP kelas VII. Pembuatan modul ajar ini disusun dengan menggunakan aplikasi yang sering terkenal luas yaitu perangkat lunak Canva yang diakses melalui internet Google. Selanjutnya di kembangkan modul ajar ini dengan kreatifitas peneliti saat mendesain modul ajar ini.



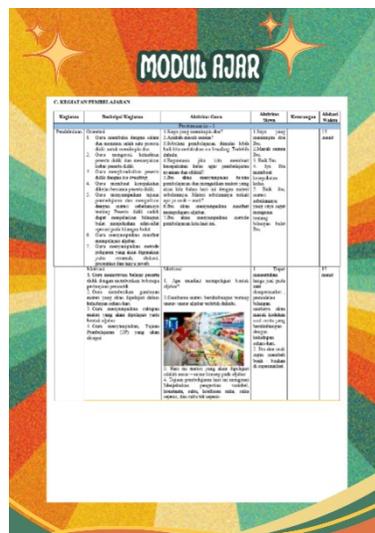
Gambar 1. Cover Modul Ajar

Cover yang dibuat oleh peneliti disini cukup berwarna dan sedikit ramai karena menyesuaikan dengan mengabadikan dalam bab cover ini agar menarik karena keasikan kelas VII yang begitu beragam karakter peserta didik di kelas tersebut.



Gambar 2. Bahan Ajar pada Modul Ajar

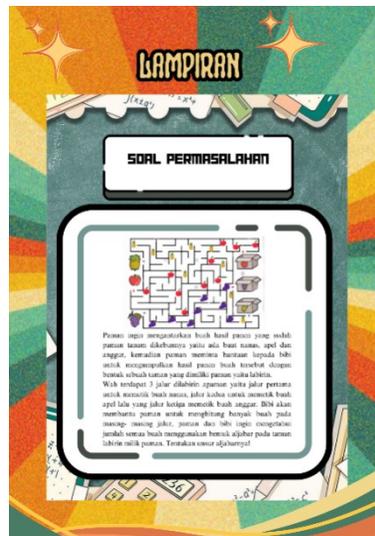
Bahan ajar yang peneliti buat ini menyesuaikan dengan materi aljabar kelas VII untuk meningkatkan pemahaman konsep dan literasi matematika bahan ajar matematika ini melalui penjelasan mengenai bagian dalam aljabar dan juga memberikan contoh soal cerita untuk memantik peserta didik masuk dalam materi bentuk aljabar kemudian memberikan tokoh pencipta aljabar. Bahan ajar yang dibuat peneliti ini juga harus bisa memfasilitasi tidak hanya untuk guru tetapi untuk peserta didik belajar secara mandiri dan bisa digunakan mereview materi kapan pun guru dan peserta didik perlukan hingga dapat memotivasi belajar.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran pada Modul Ajar

Kegiatan pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu terdapat 3 kali pertemuan. Modul ajar ini menyajikan sebuah interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan

terhadap guru dan peserta didik.3 kegiatan pembelajaran yaitu 1)Mendalami materi bentuk aljabar dan LKPD. 2)Memodelkan bentuk bilangan kedalam bentuk aljabar. 3) Ulangan haria atau penilaian asesmen sumatif terkait materi yang sudah dipelajari. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didi untuk memicu rasa ingin tahu. Kegiatan ini dirancang untuk mengaitkan dengan konsep matematika aljabar dengan situasi dunia nyata untuk membantu peserta didik melihat relevansi konsep dalam keseharian pada kehidupan. Aktifitas belajar mengajar juga membantu memperkuat pemahaman konsep dan literasi matematika melalui penggunaan konteks soal - soal cerita yang disediakan dalam LKPD maupun soal cerita pada penilaian asesmen sumatif yang akhirnya akan dibahas bersama - sama.



Gambar 4. LKPD pada Modul Ajar

Adanya kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas juga peneliti mengharapkan adanya pemikiran kritis siswa dan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah matematika dengan adanya pemberian tugas dan juga mengharapkan umpan balik secara langsung dalam memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka dengan memberikan banyak variasi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran dikelas.

Dengan adanya LKPD juga yang telah peneliti kembangkan memberikan latihan tambahan kepada peserta didik yang dilakukan secara mandiri sehingga dapat memperdalam kemampuan pemahaman konsep dan literasi matematika dengan berfokus pada pemecahan masalah dalam konteks situasi nyata. Tingkat kesulitan yang dihadapi masing masing peserta didik tentunya berbeda - beda sehingga memungkinkan guru bisa memberikan tantangan ke peserta didik atau bahkan memberikan bantuan bagi peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan.

Sehingga LKPD ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengukur kefahaman siswa dalam menguasai materi yang diajarkan untuk melatih diri tanpa harus bergantung pada bimbingan guru terus menerus. Serta guru dari LKPD dapat memantau sampai mana siswa sudah dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang tercapai.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Validator		Rata - rata	Kriteria
		V1	V2		
1.	Ukuran Modul	3	3	3	Baik

2.	Desain Kulit Modul (<i>Cover</i>)	3	3	3	Baik
3.	Desain Isi Modul	3	2,7	2,85	Cukup Baik
Total rata - rata				2,95	Cukup Baik

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Validator		Rata - rata	Kriteria
		V1	V2		
1.	Komponen Modul Ajar	3	2,5	2,75	Cukup Baik
2.	Pemilihan Materi	3	3	3	Baik
3.	Pemilihan Pendekatan Pembelajaran	3	3,5	3,25	Baik
4.	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	3	3,1	3,05	Baik
5.	Menyusun Penilaian	2,5	2	3,25	Cukup Baik
6.	Bahasa	2,6	3	2,8	Cukup Baik
Total rata - rata				2,85	Cukup Baik

Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata dari ahli media dari 2 validator adalah 2,95 dan hasil perhitungan total rata-rata ahli materi dari 2 validator adalah 2,85 yang berarti bahwa modul ajar ini dalam kriteria cukup baik dan layak digunakan setelah revisi. Berdasarkan saran perbaikan dari validator sebagai berikut:

1. Font dalam kegiatan pembelajaran terlalu kecil mungkin di besarin dan di rapihkan kembali dalam penulisan atau pemberian nomor pada kolom deskripsi kegiatan, aktifitas guru dan siswa
2. Masih ada beberapa ukuran yang terlalu besar dan terlalu kecil, mungkin disamakan saja untuk font ukuran soal, materi dll 12 dan untuk judul misalkan 14
3. Gambar dan teks dibuat proporsional (seimbang). Gambar yang sifatnya tidak membantu siswa dalam memahami konsep sebaiknya tidak mencolok.
4. Tambahkan asesmen yang bertujuan untuk melihat pemahaman matematis dan kemampuan literasi siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini telah berhasil untuk peneliti kembangkan. Modul ajar ini layak bisa digunakan oleh guru setelah adanya revisi pada modul ajar setelah adanya validasi ahli media dan materi pada modul ajar yang suda peneliti kembangkan dengan penilaian total rata - rata ahli media 2,95 dan total rata- rata ahli materi 2,85. Sehingga modul ajar ini dapat di akomodasikan kepada pembaca khususnya untuk guru agar tersampaikan kepada peserta didik.

Saran

Penelitian ini adalah model yang cocok bagi para peneliti yang tertarik untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan siswa dalam pemahaman konseptual dan literasi. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi lebih bermakna dengan menyajikan kasus-kasus nyata yang terkait dengan pemahaman teoritis dan penerapan praktis pengetahuan matematika. Ide-ide yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 4 Sipirok kelas VII melalui pendekatan matematika realistik (PMR). *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 1(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v1i1.%25p>
- Atmadja, N. B. (2018). Saraswati dan Ganesha Sebagai Simbol Paradigma Interpretativisme dan Positivisme. *El-Afkar*, 7(1), 69-74.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Indah, N., Mania, S., & Nursalam, N. (2016). Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga kabupaten Gowa [Improving students' mathematical literacy skills through the application of the problem based l. *MaPan*, 4(2), 200-210. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/3247>
- NiNengahSekarWangi. (2021). *Lampiran Validasi Ahli Media Dan Materi*, 8.
- Oki Setiawan, R. S. F. I. A. N. T. L. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Viii Dengan Soal Pisa. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 291-300. <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.